

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) BAGI KELUARGA MISKIN DI DESA GUNUNG MAKMUR KECAMATAN BABULU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Rina Puji Astuti¹

ABSTRAK

Rina Puji Astuti, Studi Tentang Pelaksanaan Program Beras Miskin (Raskin) bagi Keluarga Miskin di Desa Gunung makmur Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Tugas Akhir dibawah bimbingan Drs. H.M. Gunthar Riady, M.Si sebagai pembimbing I dan Drs. H. Burhanudin, M.Si sebagai pembimbing II..

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program beras miskin (raskin) bagi keluarga miskin di Desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Purposive Sampling dan aksidental Sampling.

Kesimpulan dalam pelaksanaan program beras miskin (raskin) bagi keluarga miskin di Desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena di dalam mendata masyarakat diperlukan data yang akurat agar tidak ada kekeliruan dalam mendata masyarakat yang berhak untuk mendapatkan beras miskin (raskin). Jumlah beras yang diterima oleh masyarakat sebanyak 15 kg/RTS, harga tebus beras miskin (raskin) sebesar Rp 1.600/kg, waktu pelaksanaan penyaluran beras miskin (raskin) dilaksanakan 2 kali (per 6 bulan), sistem administrasi dibayar secara tunai dan kualitas beras miskin (raskin) yang diterima oleh masyarakat penerima raskin dianggap baik dan layak untuk dikonsumsi.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program Raskin, Desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : rinapujiastuti842@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, pelaksanaan raskin ini belum optimal dalam penentuan keluarga sasaran yang tidak sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dan tidak tepat waktu di dalam pembagian beras miskin (raskin) disebabkan masalah dana sehingga dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun yaitu per 6 bulan.

Dari masalah diatas berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dilapangan. Maka penulis menetapkan judul “Studi Tentang Pelaksanaan Program Beras Miskin (Raskin) bagi Keluarga Miskin di Desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program beras miskin (raskin) bagi keluarga miskin di Desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program beras miskin (raskin) bagi keluarga miskin di desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program beras miskin (raskin) bagi keluarga miskin di Desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program beras miskin (raskin) bagi keluarga miskin di Desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Untuk melatih penulis tentang cara penyusunan atau menulis suatu hasil penelitian yang baik sesuai dengan dasar pengetahuan yang penulis peroleh selama mengikuti kuliah pada program studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan di kantor Desa Gunung makmur Kecamatan Babulu dalam rangka menjalankan program beras untuk keluarga miskin (raskin) serta sebagai bahan pertimbangan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program tersebut. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang memerlukan hasil penelitian ini dan sebagai bahan perbandingan dan dasar bagi peneliti yang berkaitan dengan penelitiannya.

KERANGKA DASAR TEORI

Kebijakan Publik

Menurut William N. Dunn (Harbani Pasolong, 2007:39) mengatakan bahwa kebijakan publik adalah suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintahan seperti pertahanan keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas dan perekonomian.

Implementasi Kebijakan

Menurut Ripley dan Franklin (Budi Winarno, 2012:148) berpendapat bahwa implementasi kebijakan adalah apa yang terjadi setelah undang-undang di tetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*) atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*).

Kemiskinan

Menurut Soerjono Soekanto di dalam buku sosiologi suatu pengantar (2003:365) kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Program Beras Miskin (Raskin)

Diperjelas dengan Surat Keputusan Menteri dalam Negeri dengan Direktur Utama Perum Bulog No. 25 tahun 2003 tentang pelaksanaan program beras miskin (raskin) bagi keluarga miskin. Program Beras untuk keluarga miskin yang disebut raskin merupakan program Pemerintah dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui pendistribusian beras dalam jumlah dan harga tertentu.

Ketahanan Pangan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 68 Tahun 2002 bahwa ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, mandiri, dan sejahtera melalui perwujudan ketersediaan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam serta tersebar merata diseluruh wilayah Indonesia dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Definisi Konsepsional

Penulis memberikan definisi konsepsional dari pelaksanaan program beras miskin (raskin) bagi keluarga miskin adalah salah satu program penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat berupa bantuan beras bersubsidi kepada rumah tangga berpendapatan rendah (rumah tangga miskin dan rentan miskin). Sehingga mengurangi sebagian beban pengeluaran rumah tangga sasaran dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian untuk penulisan skripsi ini menggunakan penelitian analisis kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diteliti melalui kalimat, kata atau gambar. Dalam hal ini peneliti ini berusaha memaparkan dan bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti, yaitu tentang “Studi Tentang Pelaksanaan Program Beras Miskin (Raskin) bagi Keluarga Miskin di Desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara”.

Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan Program Beras Miskin (Raskin) bagi Keluarga Miskin di Desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara meliputi :
 - a. Tepat sasaran
 - b. Tepat jumlah
 - c. Tepat harga
 - d. Tepat Waktu
 - e. Tepat administrasi
 - f. Tepat kualitas
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pelaksanaan Program Beras miskin (Raskin) bagi Keluarga Miskin di desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Sumber dan Jenis Data

Menurut Sugiyono (2009:96), pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *aksidental sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Dalam teknik ini yang dipandang sebagai *key informan*, yaitu Kepala Desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu dan informan lainnya adalah :

1. Pegawai atau staf kantor Desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu
2. Ketua RT dan masyarakat yang menerima raskin.

Sedangkan *aksidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sumber data. Dalam teknik ini informannya yaitu masyarakat. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data *primer*, yaitu data yang diperoleh peneliti melalui proses observasi dan wawancara.

- b. Data *sekunder*, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:
1. Dokumen-dokumen arsip-arsip yang berhubungan dengan objek penelitian seperti monografi Desa
 2. Buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan media massa yang relevan dengan fokus penelitian dan sumber internet.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku – buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi yaitu pengamatan langsung dilapangan.
 - b. Wawancara sebagai pelengkap dan pendukung serta pembanding dengan data dan informasi yang diperoleh.
 - c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data atau arsip yang relevan

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Satori dan Komariah, 2010:39) menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitu terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Gunung Makmur merupakan salah satu dari dua belas Desa diwilayah Kecamatan Babulu yang berada di Kabupaten Penajam Paser Utara. Desa Gunung Makmur terletak 10 km kearah barat dari Kota Kecamatan. Desa Gunung Makmur terdiri dari 4 Dusun dan 16 Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah 2.462 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Gunung Makmur sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Desa Babulu Darat / Rintik
- b. Sebelah selatan : Desa Sebakung V (Makmur Jaya)
- c. Sebelah timur : Desa Gunung Intan
- d. Sebelah barat : Desa Longkali

Visi

Masyarakat adil makmur sejahtera melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian yang maju, aman, dan agamis dan pembangunan disegala bidang.

Misi

Adapun misi Desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu adalah :

1. Meningkatkan pelayanan masyarakat
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
3. Pengembangan ekonomi masyarakat
4. Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian
5. Pengembangan agribisnis berbasis kelompok
6. Meningkatkan sarana dan prasarana agama

Tugas Pokok dan Fungsi Desa Gunung Makmur

1. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa

- a. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
- b. Dalam melaksanakan tugas kepala Desa mempunyai fungsi yaitu :
 1. Pelaksanaan pembinaan masyarakat Desa
 2. Pelaksanaan pembinaan keamanan masyarakat Desa
 3. Pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
 4. Pelaksanaan musyawarah penyelesaian perselisihan masyarakat Desa
 5. Penyusunan dan pengajuan rancangan peraturan Desa dan menetapkan sebagai peraturan Desa bersama BPD.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Sekretaris Desa

Sekretaris Desa merupakan unsur staf yang menjalankan tugas administrasi dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa yaitu sebagai berikut :

- a. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur staf pembantu Kepala Desa dan memimpin sekretariat Desa atau ketatausahaan
- b. Dalam melaksanakan tugas Sekretaris Desa mempunyai fungsi
 - 1) Pelaksanaan administrasi bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
 - 2) Pelaksanaan surat menyurat, kearsipan dan laporan
 - 3) Pelaksanaan urusan keuangan
 - 4) Pelaksanaan tugas dan fungsi Kepala Desa apabila Kepala Desa berhalangan melaksanakan tugas
 - 5) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan petugas teknik lapangan dan kepala Dusun
 - 6) Pengkoordinasian tugas-tugas kepala urusan dan staf.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Pemerintahan atau Umum

- a. Melaksanakan administrasi kependudukan, pertahanan, monografi Desa
- b. Menyiapkan bahan pembinaan organisasi kemasyarakatan yang ada di Desa
- c. Menyiapkan bahan untuk pembinaan kesatuan bangsa, ideologi negara dan pemilihan umum
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada sekretaris Desa di bidang urusan Pemerintahan

e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang di berikan oleh sekretaris Desa.

4. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Pembangunan

- a. Melaksanakan administrasi pembangunan
- b. Menyiapkan bahan-bahan pembinaan pembangunan, sarana dan prasarana yang ada di Desa
- c. Mengadakan tata usaha perizinan terhadap rencana pembangunan di Desa
- d. Mengadakan bahan pembinaan terhadap perkembangan perekonomian Desa
- e. Menyiapkan bahan pembinaan terhadap industri kecil, jasa, perdagangan, pertanian dan kerajinan serta usaha gotong-royong
- f. Pertimbangan memberikan saran dan pertimbangan kepada sekertaris Desa di bidang urusan pembangunan
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang di berikan oleh sekertaris Desa.

5. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Keuangan

- a. Mengelola dan melakukan administrasi keuangan Desa, mempersiapkan data guna menyusun rancangan anggaran pendapatan dan belanja Desa, perubahan anggaran keuangan dan perhitungan APBDes serta melaksanakan tata pembukuan secara teratur
- b. Menyiapkan bahan dalam penyusunan APBD dan mempersiapkan secara priodik program kerja di bidang keuangan
- c. Membantu kelancaran pemasukan pendapatan Desa
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada sekertaris Desa di bidang urusan umum
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang di berikan oleh sekertaris Desa

6. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (Kesra)

- a. Melakukan pencatatan administrasi yang berhubungan dengan kematian, kelahiran, nikah, talak, rujuk
- b. Membantu penyelenggaraan dalam rangka pemberian bantuan pada korban bencana alam (Bansos) serta membantu pelaksanaannya.
- c. Membantu dalam mengadakan usaha-usaha untuk menghimpun dana bagi penderita cacat, panti usaha, badan-badan sosial lain serta membantu pelaksanaannya
- d. Membantu mengusahakan pengawasan atau penanggulangan masalah-masalah perjudian dan gelandangan
- e. Melaksanakan administrasi di bidang pendidikan, kebudayaan, tempat-tempat bersejarah, peningkatan kesehatan, keagamaan, alih kepercayaan dan memelihara tempat-tempat ibadah, badan-badan sosial dan usaha-usaha sosial lainnya
- f. Membantu menyiapkan pembinaan pemuda dan olahraga
- g. Memberikan saran dan pertimbangan kepada sekertaris Desa di bidang urusan pembangunan
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang di berikan oleh sekertaris Desa.

7. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dusun sebagai Kepala Wilayah

- a. Membina ketenangan, ketentraman, dan ketertipan masyarakat di wilayah Dusunnya
- b. Membina kerukunan umat beragama di wilayah Dusunnya
- c. Membina pelaksanaan tugas RT di wilayah Dusunnya
- d. Membantu menyelesaikan perselisihan atau permasalahan antara warga Dusunnya di bidang ekonomi, sosial budaya, pertahanan, pertanian dan lain-lain di wilayah Dusunnya.
- e. Membantu perekonomian masyarakat di wilayah Dusunnya
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang di berikan oleh sekretaris atau Kepala Desa

Hasil Penelitian

Tepat sasaran

Beras raskin hanya diberikan kepada keluarga sasaran yang terdaftar dalam penerima raskin. Pemberian atau pembelian beras miskin (raskin) hanya diberikan kepada keluarga yang benar-benar tidak mampu. Berdasarkan hasil studi dilapangan bahwa beras miskin (raskin) dibagikan berdasarkan hasil database dari Kabupaten dan berdasarkan hasil musyawarah Desa/Kelurahan untuk menentukan siapa yang berhak untuk menerima raskin.

Tepat Jumlah

Keberhasilan program juga ditentukan oleh ketepatan jumlah beras yang didistribusikan ketitik sasaran. Jumlah beras yang ditetapkan dalam pedoman umum raskin (pedum) 2012 sebanyak 15 kg /bulan selama 12 bulan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan data jumlah keluarga penerima raskin yaitu 1 orang mendapatkan beras miskin (raskin) sebesar 15 kg/RTS/bulan. Sehingga 1 orang di dalam 1 tahun (12 bulan) masyarakat memperoleh beras sebanyak 180 kg.

Tepat harga

Dalam pelaksanaannya sering terjadi harga beli beras oleh penerima disetiap daerah bervariasi umumnya lebih dari harga yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga harga juga dipengaruhi oleh kebijakan dalam memutuskan harga yang sebagian besar ditentukan oleh pelaksana lokal yaitu Kepala Desa. Harga tebus beras miskin (raskin) yang ditetapkan oleh Pemerintah yaitu Rp 1.600/kg di titik distribusi.

Tepat waktu

Waktu pelaksanaan penyaluran beras miskin (raskin) kepada RTS-PM sesuai dengan rencana penyaluan yaitu mekanisme pelaksanaan penyaluran yang seharusnya 3 kali dalam 1 tahun (per 4 bulan). Berdasarkan tinjauan dilapangan bahwa pelaksanaan beras miskin (raskin) tahun 2013 di Desa Gunung Makmur hanya berlangsung 2 kali atau per 6 bulan dalam 1 tahun.

Sehingga tidak sesuai dengan prosedur yang di tetapkan oleh Pemerintah yaitu 3 kali (per 4 bulan).

Tepat administrasi

Proses pembayaran beras miskin (raskin) dalam pedoman umum (pedum) raskin 2012 pembayaran HPB (Harga Penjualan Beras) raskin dari RTS-PM kepada pelaksana distribusi raskin dilakukan secara tunai sebesar Rp 1.600/kg. Pelaksana distribusi raskin tidak dibenarkan menunda penyerahan HPB raskin kepada Satker raskin atau rekening HPB Bulog di Bank. Kecamatan dan Desa/Kelurahan harus membantu kelancaran pembayaran HPB raskin atau dapat memberikan dana talangan bagi RTS-PM yang tidak mampu membayar tunai.

Tepat kualitas

Kualitas beras adalah beras medium kondisi baik sesuai dengan persyaratan kualitas beras yang diatur dalam Inpres Kebijakan Perberasan yang berlaku. Tetapi, dalam pelaksanaannya penerima manfaat beras raskin (raskin) sebagian masyarakat ada yang mendapatkan kualitas beras yang agak rendah. Namun, kualitas beras yang diterima oleh masyarakat di tahun 2013 dari awal pembagian beras sampai akhir di Desa Gunung Makmur pembagian beras yang diterima oleh masyarakat sama maksudnya dengan beras yang agak bagus dan masih layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan faktor pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan program beras miskin (raskin) diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Adanya usulan dari RT untuk keluarga yang tidak mampu dari segi pendapatan dan ekonomi agar keluarga yang tidak mampu benar-benar mendapatkan jatah beras miskin (raskin).
- b. Besarnya partisipasi masyarakat Desa Gunung Makmur dan aparat Desa dalam mensosialisasikan program beras miskin (raskin) baik melalui berbagai pertemuan sosial, penyebaran melalui brosur dan rapat dengan semua ketua RT.

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancarai dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program beras miskin (raskin) diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya dukungan dana untuk pennebusan beras miskin (raskin).
- b. Sering terjadi keterlambatan kedatangan beras miskin (raskin) sehingga tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan karena belum terkumpulnya uang kepada ketua RT sehingga agak sedikit terlambat untuk mengambil beras msikin (raskin).

Pembahasan

Dari tepat sasaran ini data diperoleh dari usulan ketua RT kemudian ke Kepala Desa, sehingga yang menetapkan adalah ketua RT karena ketua RT yang mengetahui masyarakat layak atau tidaknya untuk mendapatkan beras miskin (raskin) tersebut.

Beras miskin (raskin) yang diterima oleh keluarga sasaran dalam 1 orang mendapatkan beras miskin (raskin) sebesar 15 kg/RTS/bulan jadi dalam 1 tahun (12 bulan) memperoleh beras miskin (raskin) sebanyak 180 kg/RTS/tahun.

Harga tebus beras miskin (raskin) sebesar Rp 1.600/kg karena keluarga penerima raskin tidak ada membayar biaya tambahan dan biaya lain-lain yang harus dibayar oleh penerima raskin.

Waktu yang dalam pembagian beras miskin (raskin) yang disalurkan kepada keluarga sasaran memang tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Pemerintah yang seharusnya 3 kali dalam 1 tahun namun di Desa Gunung Makmur hanya berlangsung 2 kali atau per 6 bulan dalam 1 tahun.

Administrasi dilakukan secara tunai dengan cara keluarga penerima raskin membayar uang duluan kepada ketua RT kemudian dari pihak ketua RT menyerahkan ke Desa setelah itu dari pihak Desa memberikan ke Kecamatan, selanjutnya pihak Kecamatan bisa langsung menyetorkan ke rekening Bank yang ditunjuk oleh Perum Bulog atau menyetor langsung secara tunai kepada satker raskin.

Kualitas beras yang diterima oleh masyarakat sama maksudnya dengan beras yang agak bagus dan masih layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program beras miskin (raskin) bagi keluarga miskin dapat disimpulkan bahwa faktor komunikasi sangatlah penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengetahui program beras miskin (raskin).

Faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan program beras miskin (raskin) bagi keluarga miskin dapat disimpulkan bahwa sumber daya anggaran sangat diperlukan bagi keluarga sasaran penerima manfaat untuk membayar beras miskin (raskin).

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan antara lain:

1. Pelaksanaan program beras miskin (raskin) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Pemerintah namun tepat sasaran dalam mendata masih ada sedikit kekeliruan. Jumlah beras miskin (raskin) yang diterima oleh masyarakat tahun 2013 sebanyak 15 kg/RTS-PM per bulan. Harga tebus beras miskin (raskin) sebesar Rp 1.600/kg, sesuai dengan harga yang di tetapkan oleh Pemerintah. Mengenai waktu

pelaksanaan penyaluran beras miskin (raskin) kepada RTS-PM sesuai dengan rencana penyaluran memang tidak tepat dari segi waktu karena mekanisme pelaksanaan penyaluran pada tahun 2013 di Desa Gunung Makmur hanya 2 kali atau per 6 bulan dalam 1 tahun sedangkan yang seharusnya dilaksanakan 3 kali atau per 4 bulan dalam 1 tahun. Sistem administrasi atau pembayaran beras miskin (raskin) tahun 2013 dilakukan secara tunai. Kualitas beras miskin (raskin) yang di terima oleh masyarakat penerima raskin dianggap baik dan layak untuk di konsumsi.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program beras miskin (raskin) adanya kerjasama yang baik antara ketua RT dan aparat Desa dalam mendata masyarakat karena dukungan mereka masyarakat miskin mendapatkan beras miskin (raskin) untuk mengurangi kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program beras miskin (raskin) karena masalah pendanaan sehingga membuat keterlambatan beras miskin (raskin) untuk datang.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Agustino, Leo, 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Herdiawan, Didit, 2012. *Ketahanan Pangan dan Radikalisme*, Republika, Jakarta.
- Indiahono, Dwiyanto, 2009. *Kebijakan Publik (Berbasis Dynamic Policy Analisis)*, Gava Media, Yogyakarta.
- Mashoed, 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, Papyrus, Surabaya.
- Moleong, Lexy J, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nabuko, Achmadi, 2001. *Informan Penelitian*, Mandar Maju, Bndung.
- Pasolong, Harbani, 2007. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Saidiman, 2005. *Melacak Akar Kemiskinan*, Diperta Dirijen Bagais, Jakarta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Soekanto, Soerjono, 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Subarsono, 2009. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- _____, 2010. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- _____, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

- Suharto, Edi, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, PT Refika Aditama, Bandung.
- _____, 2006. *Analisis Kebijakan Publik (Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial)*, Alfabeta, Bandung.
- _____, 2008. *Analisis Kebijakan Publik (Panduan praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial)*, Alfabeta, Bandung.
- Sukmana, Oman, 2005. *Sosiologi Politik dan Ekonomi*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Tambunan, Tulus, 2010. *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tika, Pabundu, 2006. *Budaya Organisasi Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Widodo, Joko, 2009. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik)*, Bayumedia Publisting, Malang.
- _____, 2010. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik)*, Bayumedia Publisting, Malang
- Winarno, Budi, 2010. *Kebijakan Publik (Teori dan Proses)*, Medpress, Yogyakarta.
- _____, 2012. *Kebijakan Publik (Teori Proses dan Studi Kasus)*, Caps, Yogyakarta.

Dokumen-dokumen :

- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2000, Tentang Proenas.
- Anonim, 2009. Intruksi Presiden No. 7 Tahun 2009, *Tentang Kebijakan Perberasan*.
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia, 2012. *Pedoman Umum Penyaluran Raskin*.
- Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Direktur Utama Perum Bulog Nomor 25 Tahun 2003 Nomor : PKK-12/07/2.003 *Tentang Pelaksanaan Program Beras Miskin Untuk Keluarga Miskin*.
- Anonim, 2002. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 *Tentang Ketahanan Pangan*.
- Anonim, 2013. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, *Buku Pegangan Sosialisasi dan Impementasi (Program-Program Kompensasi Kebijakan Penyesuaian Subsidi Bahan Bakar Minyak)*.